

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *READING GUIDE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

¹⁾BOBY A. LOMPOLIUW, ²⁾ROMI J. MONGDON, ³⁾JASIN TAHER

¹⁾²⁾Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi UNIMA, Sulawesi Utara

³⁾Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi UNIMA,
Sulawesi Utara

Email: romimongdong@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penerapan Metode pembelajaran reading guide dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Tataaran pada Mata Pelajaran IPS tahun pelajaran 2021/2022. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap dari setiap siklusnya, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Proses pembelajaran IPS dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Reading Guide.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Penerapan metode pembelajaran Reading Guide dalam penelitian ini menggabungkan dengan metode cerita. Penyampaian materi IPS dengan menggunakan metode pembelajaran Reading Guide, Siklus I aktivitas peserta didik adalah 62,05% mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 74,15%. 2). Hasil belajar IPS peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran Reading Guide mengalami peningkatan, khususnya pada materi pokok bertumbuh menjadi dewasa. Pra siklus di peroleh nilai rata-rata 68,08 dengan ketuntasan belajar 58,3%. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 69,29 dengan ketuntasan belajar 70,83% dan meningkat menjadi 71,62 dengan ketuntasan 87,5%.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Reading Guide, Hasil Belajar, IPS

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pada Bab II pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda yang telah, sedang dan akan dilaksanakan. Beragam program inovatif ikut serta memeriahkan reformasi pendidikan. Reformasi pendidikan merupakan restrukturisasi pendidikan yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungan dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan serta pola pengembangan menejerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model-model pembelajaran. Di sekolah umum, IPS merupakan satu bidang studi atau unsur pokok keimanan, ibadah, dengan satu silabi. Tujuan umum IPS adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang pembelajaran IPS, sehingga menjadi manusia yang

beriman kepada Tuhan, berperangai mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari hasil observasi, guru masih berfungsi sebagai satu-satunya sumber informasi pada proses pembelajaran IPS dan menjadikan peserta didik hanya datang, duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Sehingga proses pembelajaran IPS menjadi monoton dan tidak menarik bagi peserta didik.

Melihat keadaan proses pembelajaran tersebut, mengakibatkan hasil belajar peserta didik masih rendah. Karena apa yang disampaikan oleh guru tidak sampai pada peserta didik. Tujuan setiap proses belajar mengajar adalah diperbaikinya hasil belajar yang optimal. Hal ini akan dicapai apabila peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun emosi. Proses pembelajaran komponen utamanya adalah guru dan siswa. Proses pembelajaran berhasil, guru harus membimbing siswa sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan sesuai dengan struktur pengetahuan mata pelajaran yang di pelajari. Di samping guru memahami sepenuhnya materi yang diajarkan, guru juga dituntut mengetahui secara tepat posisi pengetahuan siswa pada awal mengikuti pelajaran.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan untuk mempermudah pemahaman pembelajaran IPS pokok bahasan Bertumbuh Menjadi Dewasa, maka di perlukan cara yang tepat agar peserta didik lebih mudah memahami pokok bahasan tersebut. Sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Salah satu upaya yang akan di tawarkan oleh peneliti untuk meningkatkan perhatian peserta didik dan kualitas pengajaran guru tersebut adalah metode pembelajaran *Reading Guide*.

Penggunaan metode pembelajaran *Reading Guide* ini diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang kondusif. Metode pembelajaran *Reading Guide* ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik lebih terfokus dan memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Pada pembelajaran *Reading Guide* ini setiap peserta didik mendapatkan bacaan, yang mana bacaan tersebut membimbing jawaban pertanyaan atau kisi-kisi yang ada. Dengan diberi bacaan kepada setiap peserta didik diharapkan dapat berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Konsentrasi berarti memusatkan perhatian kepada situasi belajar tertentu. Menghimpun dan mencurahkan segenap daya mental untuk mempelajari sesuatu berarti merupakan belajar yang sebenarnya. Makin kuat konsentrasi, makin efektiflah belajar itu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran *reading guide* pada pelajaran IPS. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X SD Negeri 1 Tataaran yang berjumlah 20 orang.

Desain dalam penelitian ini mengadopsi dari desain penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Suhrsimi Arikunto 2006:97-99) bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat langkah yang merupakan satu siklus atau putaran yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil dari observasi, wawancara, catatan lapangan, serta dari hasil tes praek. Pengambilan data dalam penelitian ini berdasarkan data proses dan hasil pembelajaran.

Teknik yang digunakan dalam penelitian in adalah teknik pengolahan data kuantitatif, dilakukan saat pelaksanaan refleksi dari setiap siklus perolehannya berdasarkan setiap tindakan. Pengolahan data ini dilakukan setelah data terkumpul yang

diperoleh dari seluruh instrumen penelitian hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, test praktek dan data hasil dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa persen tingkat keberhasilan yang dicapai dari perubahan motivasi dan hasil belajar siswa. Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa telah mencapai ketuntasan 65% atau nilai 65.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan Siklus I. Kegiatan siklus I dalam penelitian, tindakan dan observasi pembelajaran pada mata pelajaran IPS melalui metode pembelajaran *reading guide*. Penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa kelas V SD Negeri 1 Tataaran dengan siswa sebanyak 18 orang. Kegiatan peneliti selama siswa melaksanakan kelompok belajar adalah membimbing siswa dalam kelompoknya. Bimbingan diberikan untuk mengarahkan siswa agar mereka bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dan tidak takut berbicara atau mengemukakan pendapat di depan kelas. Pada kesempatan yang sama, peneliti dibantu oleh rekan guru yang lain mengamati aktivitas siswa dalam berkelompok, bekerja sama, saling membantu antar teman, dan cara menyelesaikan masalah. Hal yang diutamakan dalam kriteria penilaian adalah bagaimana siswa mampu berinteraksi baik di dalam kelompok masing-masing maupun di depan kelas.

Selama pembelajaran siswa bersifat aktif, sering bertanya kepada guru, berani mengemukakan pendapat atau jawaban di dalam kelas, mampu bekerjasama dengan baik di dalam kelompok dan mampu mengekspresikan ide-ide dalam bentuk tulisan, dalam hal ini kemampuan siswa dalam menjawab soal tes tertulis. Selama pembelajaran berlangsung siswa masih ragu-ragu atau malu untuk bertanya dan menyampaikan gagasan. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa hanya bersifat pasif, tidak pernah bertanya dan menyampaikan gagasan, tidak mampu bekerjasama dalam kelompok bahkan cenderung mengganggu teman kelompoknya.

Data penelitian siklus I diperoleh data sebagai berikut: Siswa yang mempunyai motivasi tinggi berjumlah 3 orang atau 15 %, siswa yang mempunyai motivasi sedang berjumlah 13 orang atau 65 %, dan siswa yang mempunyai motivasi rendah berjumlah 4 orang atau 20 %. Kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan seluruh materi yang telah disajikan dan mengingatkan kepada siswa untuk selalu rajin membaca buku-buku pelajaran di rumah. Selanjutnya guru mengadakan evaluasi berupa soal pilihan ganda yang harus dikerjakan oleh setiap siswa secara individu untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disajikan.

Data penelitian diperoleh data hasil tes awal dan tes akhir yakni nilai rata-rata siswa menunjukkan yang termasuk kategori sangat baik meningkat 2,86% menjadi 5,71%, dan siswa memperoleh angka nilai baik meningkat dari 2,86% menjadi 8,57% serta siswa memperoleh angka nilai cukup meningkat dari 17,14% menjadi 48,57% sedangkan siswa memperoleh angka nilai kurang dan sangat kurang menurun dari 77,14% menjadi 37,15%.

Data yang diperoleh peneliti dari hasil pengamatan di atas pada tindakan pertama dapat disimpulkan bahwa siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran *reading guide* pada mata pelajaran IPS. Dari data ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa yang mempunyai motivasi tinggi mendapatkan nilai tes yang tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi rendah.

Berdasarkan analisis terhadap tindakan pertama menunjukkan bahwa penguasaan materi pembelajaran IPS dengan materi Konsep Bertumbuh Menjadi

Dewasa melalui penerapan metode pembelajaran reading guide belum sepenuhnya memenuhi harapan. Dilihat dari penguasaan materi, siswa masih kurang, khususnya dalam mengingat kembali materi yang sudah dipelajari. Aspek yang berhubungan dengan aktifitas belajar siswa masih harus diperbaiki, khususnya pada aspek keaktifan serta motivasi belajar siswa. Kerjasama dalam kelompok masih belum kompak, setiap anggota kurang bertanggung jawab pada tugasnya dan lebih mengandalkan kemampuan teman lainnya. Mereka masih belum menyadari bahwa keberhasilan setiap anggota kelompok merupakan keberhasilan kelompoknya. Sedangkan hal yang masih dirasakan kurang dari guru adalah dalam memberikan penjelasan lebih mendominasi, jarang memberi kesempatan bertanya jawab dengan siswa.

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan seperti yang tergambar seperti di atas, peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran dengan cara memberikan penjelasan kembali secara lebih jelas. Selain itu, disarankan kepada siswa untuk belajar lebih giat lagi terutama rajin membaca buku-buku pelajaran yang dapat menunjang prestasinya. Selanjutnya guru diharuskan memberikan bimbingan secara khusus dan bila perlu dilaksanakan tutor sebaya yaitu perbaikan belajar dengan bantuan siswa lainnya yang telah pandai. Sedangkan dalam memperbaiki aktifitas belajar secara kelompok, guru harus bisa mengatur jalannya tugas kelompok dan mengarahkannya secara benar dengan cara melibatkan semua siswa secara aktif, terutama dalam hal motivasi belajar siswa. Bagi siswa yang masih kurang aktif, diberi kepercayaan untuk memimpin dalam mengerjakan tugas kelompoknya.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II. Selama pembelajaran siswa bersifat aktif, sering bertanya kepada guru, berani mengemukakan pendapat atau jawaban di dalam kelas, mampu bekerjasama dengan baik di dalam kelompok dan mampu mengekspresikan ide-ide dalam bentuk tulisan, dalam hal ini kemampuan siswa dalam menjawab soal tes tertulis. Selama pembelajaran berlangsung siswa masih ragu-ragu atau malu untuk bertanya dan menyampaikan gagasan. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa hanya bersifat pasif, tidak pernah bertanya dan menyampaikan gagasan, tidak mampu bekerjasama dalam kelompok bahkan cenderung mengganggu teman kelompoknya.

Data penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai motivasi tinggi berjumlah 15 orang atau 85,72%, siswa yang mempunyai motivasi sedang ada 3 orang atau 14,28%. Kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan seluruh materi yang telah disajikan dan mengingatkan kepada siswa untuk selalu rajin membaca buku-buku pelajaran di rumah. Selanjutnya guru mengadakan evaluasi berupa soal pilihan ganda yang harus dikerjakan oleh setiap siswa secara individu untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disajikan.

Data penelitian diperoleh data sebagai berikut, siswa yang mendapat nilai 5 ada 1 orang 5%. Siswa yang mendapat nilai 6 ada 2 orang 10%. Siswa yang mendapat nilai 7 ada 4 orang 20%. Siswa yang mendapat nilai 8 ada 10 orang 50%, dan siswa yang mendapat nilai 9 ada 3 orang 15%.

Data penelitian diperoleh data hasil tindakan yang menunjukkan meningkatnya prestasi belajar dengan menerapkan metode pembelajaran reading guide. Ada peningkatan yang cukup jelas dari hasil masing-masing siswa, pada kategori baik sekali diperoleh hasil 16,16% menjadi 25%, kemudian 42,86% termasuk kategori baik dari 8,58% berarti ada peningkatan sebesar 34,28%. Kemudian 37,15% nilai kategori cukup yang tetap 37,14%. Sedangkan untuk kategori nilai kurang ada 5,7% yang sebelumnya mencapai angka 54,29%. Berarti untuk kategori terakhir ini ada pengurangan yang

cukup besar ke arah yang lebih baik yakni sebesar 48,57%. Meski belum menyeluruh, tetapi hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran *reading guide* pada pembelajaran IPS mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat memperbaiki hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan di atas pada tindakan siklus kedua dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS melalui penerapan metode pembelajaran *reading guide* meningkat tajam. Hal ini dapat dilihat dengan: 1). 40% menjadi 80% tingkat motivasi siswa tinggi, hal tersebut dapat berarti bahwa siswa terlibat langsung dan secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh antusias, 2). 60% menjadi 20% siswa tingkat motivasi siswa sedang yang bermakna siswa termotivasi belajar lebih baik oleh metode pembelajaran *reading guide* yang diterapkan, serta 3). Siswa berani untuk bertanya jawab dan mengeluarkan pendapat di depan kelas.

Berdasarkan hasil analisis terhadap tindakan siklus kedua, diperoleh kesimpulan bahwa dari keseluruhan tindakan yang telah dilakukan peneliti melalui penerapan metode pembelajaran *reading guide* terbukti ada peningkatan yang cukup signifikan terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajarnya, pada materi pembelajaran IPS.

Pelaksanaan Pembelajaran IPS melalui penggunaan metode pembelajaran *reading guide*. Pada pelaksanaan tindakan siklus I pembelajaran berjalan dengan baik, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih hidup. Tetapi dalam siklus ini masih banyak kekurangan-kekurangan yang terjadi, hal ini disebabkan karena belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *reading guide* adalah sesuatu yang baru bagi siswa dan membutuhkan waktu untuk memahami dan membiasakannya. Akibat dari ketidakterbiasaan ini dapat dilihat dari masih ada sebagian siswa yang tidak aktif dalam kerja kelompoknya sehingga nilai yang didapat pada akhir kegiatan belajar mengajar minim. Pada tindakan siklus II pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan baik dari segi kualitas kinerja guru maupun respon siswa dalam mengikuti pelajaran. Peningkatan yang sangat berarti pada pelaksanaan pembelajaran ini terjadi karena siswa sudah tidak asing lagi dengan metode pembelajaran *reading guide*. Pada pelaksanaan siklus II ini suasana kelas menjadi hidup, siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok serta berani untuk mengemukakan pendapat didalam kelas.

Pada keadaan awal sebelum peneliti menggunakan metode pembelajaran *reading guide*, motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Tataaran hanya 5,7 %. Yaitu dari 20 siswa hanya 2 orang siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus I Pertemuan I dan II, motivasi belajar siswa meningkat. Yaitu pada Siklus I pertemuan I siswa bermotivasi tinggi 8,6%, sedang 80% dan rendah 11,4%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa bermotivasi tinggi 28,6% terjadi peningkatan tajam dari sebelumnya, sedang 71,4% dan rendah tidak ada. Berarti ada peningkatan sebesar 77,14% dari kondisi awal. Pada siklus ini guru menggunakan metode pembelajaran *reading guide* pada pembelajaran IPS tentang Bertumbuh Menjadi Dewasa. Dengan menggunakan metode ini para siswa diajak untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Para siswa sudah berani untuk mengemukakan pendapatnya dan bertanya jawab dengan guru, selain itu juga mereka berinteraksi dengan sesama kelompoknya untuk bekerjasama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Setelah mengadakan post tes, nilai rata-rata yang di dapat oleh siswa adalah 66. Namun dalam siklus ini masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki, sebagian siswa masih belum berani untuk mengeluarkan pendapat dan pasif dalam diskusi kelompok sehingga tidak

termotivasi. Pada siklus II materi yang disampaikan adalah tentang contoh Bertumbuh Menjadi Dewasa. Tingkat motivasi belajar siswa meningkat, yaitu dari 20 siswa, sebanyak 16 orang atau 65,7% siswa bermotivasi tinggi dan 4 orang atau 34,3% bermotivasi sedang dengan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok pada siklus II siswa terlihat lebih aktif dan termotivasi. Suasana belajar menjadi lebih hidup, siswa sudah tidak ragu-ragu lagi bertanya jawab dengan guru serta mengeluarkan pendapat di dalam kelas. Hal ini disebabkan siswa senang dengan cara belajar menggunakan metode pembelajaran reading guide, sehingga dapat dilihat pengaruhnya terhadap nilai rata-rata yang didapat para siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu 86. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran reading guide dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitian tindakan kelas yang diperoleh setelah melakukan dua siklus adalah sebagai berikut:

1. Pada saat proses Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran reading guide suasana kelas menjadi lebih hidup, siswa termotivasi untuk berbicara di depan kelas, siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, serta berani untuk berbicara di depan kelas.
2. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode kerja dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak positif terhadap nilai akhir yang diperoleh siswa.
3. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II melalui pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, maka diperoleh data bahwa semua siswa menyukai cara belajar dan termotivasi untuk belajar dengan menggunakan metode pembelajaran reading guide dengan alasan proses pembelajarannya menyenangkan serta tidak membuat jenuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka: Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- LAI. 2008. Alkitab Terjemahan Baru Indonesia. Lembaga Alkitab Indonesia: Jakarta.
- Mudjiono. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah, NK. 2008. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. 2014. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A.M. 2009. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajawali Pres.
- Sudjana.2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo
- Sukasno. 2002. *Pembelajaran Yang Efektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.

- Sutikno. 2009. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.